
DAMPAK COVID-19 TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto)

Oleh
Khofifah Nur Ihza
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Email : Khofifahnurihza33@gmail.com

Abstrak

Artikel ini difokuskan pada Dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Upaya meningkatkan pendapatan UMKM saat pandemi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi dampak Covid-19 terhadap UMKM dan sekaligus ada berbagai upaya guna pelaku usaha untuk meningkatkan suatu pendapatannya di tengah wabah Covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, diskusi dengan pelaku usaha dan dari beberapa sumber artikel – artikel lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap UMKM Ikhwa Comp lumayan tinggi, antara lain dapat menurunkan pendapatan serta penurunan tingkat daya beli masyarakat. Ada beberapa upaya pelaku usaha guna meningkatkan suatu pendapatan seperti mempelajari lebih detail lagi tentang teknologi, memberikan pelayan yang baik bagi konsumen serta memperhatikan kualitas barang yang akan di jual ke konsumen. Selain itu hasil penelitian ini merekomendasikan strategi bertahan umkm adalah dengan melakukan perdagangan melalui e-commerce, Digital marketing, penambahan layanan terhadap konsumen serta mengoptimalkan hubungan pemasaran dengan para konsumen, dan mempertahankan produk serta menjaga pelanggan yang sudah ada.

Keyword : Covid-19, UMKM, Pendapatan & Strategi

PENDAHULUAN

Sejak munculnya Coronavirus novel 2019 (Covid-19) infeksi di Wuhan China pada bulan Desember, itu menyebar dengan cepat ke seluruh Tiongkok dan banyak negara lainnya. Begitu sejauh ini Covid-19 telah mempengaruhi lebih dari 43.000 pasien di 28 negara atau wilayah yang menjadi masalah utama adalah kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan nama baru untuk penyakit epidemic yang disebabkan oleh Covid-19. Mengenai virus itu sendiri, Internasional Komite Taksonomi Virus telah berganti nama menjadi yang sebelumnya bernama 2019-nCoV sebagai pernafasan akut yang parah syndrome coronavirus -2 (SARS-CoV-2). Meskipun studi awal melaporkan hubungan antara satu local pasar ikan dan hewan liar dan sebagian besar kasus infeksi, kemungkinan penularan dari hewan ke manusia. Penularan SARS-CoV-2 antar

manusia dari manusia ke manusia melalui tetesan atau kontak langsung (Chih-Cheng Lai, 2020).

Peningkatan jumlah kasus corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kin belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona atau COVID-19. Karena alasan inilah pemerintah di beberapa negara memutuskan untuk menerapkan lockdown atau isolasi total atau karantina (Mona, 2020). Begitu juga dengan Indonesia. Namun, dengan menerapkan isolasi total atau karantina, sebagian negara akan mengalami perekonomian yang sangat buruk.

Peningkatan negara yang terdampak Covid-19 seperti halnya negara Amerika,

Spain dan Italia membuat situasi perekonomian dunia semakin memburuk. Dampak wabah Covid-19 kepada perekonomian di beberapa negara dunia juga sangat dahsyat. Bahkan, beberapa lembaga memprediksikan perlemahan ekonomi dunia yang antara lain International Monetary Fund (IMF) yang memproyeksikan ekonomi global tumbuh minus berada di angka 3% (Thaha, 2020).

Menurut (Pakpahan), beliau menyebutkan ada tiga implikasi akibat Pandemi Covid-19 di Indonesia yakni dari sektor pariwisata, perdagangan dan investor. Di Indonesia UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian yang sangat terdampak serius akan adanya wabah Covid-19, bukan hanya dari aspek produksi atau nilai perdagangan melainkan juga dengan jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya.

Pada tahun 2018 Kemenkop UMKM menunjukkan bahwa terdapat 64.194.057 UMKM yang berada di Indonesia atau sekitar 99% dari unit usaha memperkerjakan sekitar 97% tenaga kerja. Dengan adanya kajian dari kementerian keuangan wabah Covid-19 ini memberikan dampak yang sangat negatif bagi perekonomian domestik, seperti penurunan kinerja perusahaan, ancaman perbankan dan keuangan, eksistensi UMKM serta adanya penurunan tingkat daya beli masyarakat. Di tambah lagi dengan kebijakan pemerintah yang menerapkan sistem Lockdown atau masa karantina. Upaya pemerintah dalam mengantisipasi perkembangan virus corona saat ini cukup membuat khawatir masyarakat. Bukan hanya khawatir terjangkit virus corona saja, tetapi kebijakan pemerintah daerah yang memberlakukan lockdown untuk beberapa wilayah. Kegiatan Lockdown merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan (Nur Rohim Yunus, 2020).

Dampak positif dari kebijakan lockdown adalah pemerintah dapat mengurangi

jumlah masyarakat yang terdampak virus covid-19, karena mengurangi aktifitas diluar dapat menjaga risiko penularan yang tinggi, selain itu secara tidak langsung sudah mengurangi polusi udara. Bertolak belakang dari dampak positif, dampak negative dari kebijakan ini adalah perekonomian tidak berjalan dengan baik atau sektor perdagangan terkena dampak yang serius, serta pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Pandemi ini menyebabkan adanya perubahan pola pembelian konsumen, meskipun sudah banyak konsumen yang melakukan pembelian online, namun beberapa konsumen tetap banyak melakukan pembelian secara offline atau datang ke pusat perbelanjaan secara langsung. Hal ini sontak banyak pihak yang mengeluh karena merasa rugi. Termasuk dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdampak akan adanya pandemi Covid-19 adalah UMKM Ikhwa Comp yang berada di Dusun Watespinggir, dimana UMKM ini perdagangan barang dan jasa, dan lingkungannya di kelilingi oleh lembaga sekolah. Meskipun di desa tersebut belum terdapat pasien yang dinyatakan positif terinfeksi virus Covid-19, tetapi kepanikan serta ketakutan warga setempat juga berpengaruh terhadap perkembangan UMKM tersebut (Sarmigi, 2020). Dampak yang dirasakan akibat pandemi adalah penurunan omset yang lumayan tinggi, penurunan tingkat daya beli konsumen, pengurangan tenaga kerja.

Dari uraian di atas maka penulis meneliti Dampak Covid-19 terhadap UMKM (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp di Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto), yang bertujuan guna mengetahui Dampak signifikan dari Covid-19 terhadap UMKM Ikhwa Comp, Upaya pemilik toko untuk meningkatkan pendapatan di masa Pandemi, serta strategi bertahan UMKM di tengah Pandemi. Tujuan penelitian untuk mengetahui Dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah, untuk mengetahui upaya pelaku usaha untuk

meningkatkan pendapatan saat pandemi dan strategi bertahan UMKM di tengah Pandemi.

LANDASAN TEORI

1. Covid-19

Covid-19 merupakan wabah baru yang muncul di akhir tahun 2019. Wabah ini berasal dari Wuhan, China pertama kalinya. Wabah kali ini termasuk virus yang sangat berbahaya di karenakan virus yang tidak terlihat dan dapat mematikan banyak orang.

Adanya virus ini tidak hanya berdampak pada kesehatan, melainkan juga kepada beberapa sektor di seluruh dunia. Bahkan sampai saat ini vaksin guna menangkal virus Covid-19 belum ditemukan.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah usaha ekonomi produktif tanpa ada campir tangan dengan lembaga lain yang dilakukan oleh perseorangan atau pelaku usaha, dimana pelaku usaha ini bukan bagian dari anak perusahaan atau anak cabang yang sudah dimiliki, atau menjadi bagian langsung dari usaha kecil atau besar (Purwanti, 2012).

3. Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima atau diperoleh pelaku usaha atau perusahaan yang dari kegiatan aktivitasnya, seperti penjualan produk barang atau jasa.

4. Strategi

Suatu kegiatan atau aktivitas pelaku usaha yang dilakukan agar suatu usahanya tetap beroperasi, tetap jalan dan hasil akhir mendapatkan keuntungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang tepat guna menangkap persepsi seseorang hanya dengan kontak langsung. Penelitian dilakukan di Desa Waetesprojo dengan objek penelitian UMKM. Teknik pengumpulan data peneliti melakukan wawancara kepada pemilik toko kemudian

mengumpulkan, menyimpulkan serta mendeskripsikan semua gejala – gejala yang terjadi saat Pandemi. Selain itu karena keterbatasan materi, peneliti juga mengumpulkan berita atau beberapa artikel mengenai dampak Covid-19 terhadap UMKM di beberapa sosial media. Waktu penelitian pada bulan Maret sampai Oktober.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Covid-19 terhadap UMKM Ikhwa Comp

Pada tahun 2006-2010 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami peningkatan yang menggembirakan dikarenakan UMKM menyumbang sebesar 57% dari PDB. Dimana UMKM dapat meningkat bukan karena kuantitas melainkan tenaga kerja, modal serta asset mereka (Pratiwi, 2020). UMKM bisa dikatakan sebagai usaha produktif yang cukup kuat, dimana jika terjadi gejolak atau krisis mereka tidak berdampak dikarenakan prinsip kemandirian yang dimiliki yang artinya mereka tidak bergantung pada lembaga apapun dan memiliki modal sendiri sehingga mereka kokoh sehingga UMKM berperan penting dalam perekonomian.

Sesuai dengan web (covid19.go.id) Indonesia sudah terkonfirmasi wabah Covid-1. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk tidak keluar rumah tentu saja sangat berpengaruh terhadap banyak hal, termasuk salah satunya UMKM (Hardilawati, 2020). Tingkat penyebaran Covid-19 berpotensi berdampak secara langsung terhadap ekonomi termasuk juga usaha mikro kecil dan menengah.

Dampak dari Covid-19 terhadap UMKM rata – rata mengalami penurunan omset yang lumayan besar. Hal ini terjadi karena berkurangnya aktivitas masyarakat diluar rumah, berkurangnya kepercayaan masyarakat, serta sulitnya memperoleh bahan baku. Salah satunya UMKM Ikhwa Comp yang berada di Desa watesprojo yang mana UMKM ini , beroperasi sebagai perdagangan biro jasa, contoh : Fotocopy, Cetak foto, Laminating dan lain lain, serta menjual beberapa Alat Tulis dan

Kantor (ATK) dikarenakan tempatnya dekat dengan lembaga sekolah.

Serta dengan adanya kebijakan dari pemerintah mengenai isolasi atau karantina, penutupan jalan membuat konsumen membutuhkan waktu lumayan lama untuk sampai lokasi toko dan jam operasional toko usaha berubah - ubah, ditambah lagi dengan tidak adanya aktivitas di luar rumah selama kurang lebih 8 bulan, dampak yang sangat dirasakan adalah penurunan pendapatan yang sangat drastis, yaitu kurang lebih sekitar 80% dari hari-hari normal. Bukan hanya pendapatan, tingkat daya beli masyarakat pun menurun, meskipun toko usaha masih beroperasi. Selain mengenai penurunan omset dan tingkat daya beli, namun, dampak dari Covid-19 juga menyebabkan adanya pengurangan tenaga kerja, disamping guna mengurangi pengeluaran yang berlebih juga untuk mengurangi tingkat penularan virus baru ini.

2. Upaya meningkatkan pendapatan saat Pandemi

Pandemi Covid-19 di Indonesia dan beberapa negara di seluruh dunia sangat berdampak pada perekonomian terutama terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Banyak dampak yang diperoleh dari wabah Covid-19, seperti tenaga kerja banyak yang di PHK, kesulitan mencari barang atau bahan baku, tingkat penjualan produk menurun dan lain - lain. Sejak adanya wabah ini perekonomian tidak terkendali dan menurun. Namun, diharapkan UMKM ini bisa bangkit dan tetap kokoh menopang perekonomian Indonesia.

Pendapatan menurun atau berkurang drastis sekitar 80% dari hari normal, kemudian terjadi penurunan tingkat daya beli, sebagian dampak yang dirasakan oleh UMKM yang berada di Desa Watesprojo. Sebagai pelaku usaha tidak ada yang mau mengalami kerugian yang lumayan besar. Namun di sisi lain, dengan keadaan seperti ini pelaku usaha mau tidak mau harus bersahabat. Serta memikirkan strategi tanpa melupakan anjuran dari pemerintah, seperti melakukan kegiatan apapun harus

mematuhi protokol kesehatan, agar bisa meningkatkan pendapatan meskipun dengan keadaan dan situasi yang baru.

Dengan adanya fenomena baru seperti ini, pelaku usaha tidak mungkin diam ditempat atau berhenti stagnan dalam keadaan saat ini. Ada beberapa upaya untuk meningkatkan pendapatan saat pandemi, antara lain :

- a. Memperlajari tentang teknologi, dengan adanya teknologi pelaku usaha bisa membuat media promosi melalui media sosial, seperti Whatsapp, Instagram, Facebook dan lain - lain. atau dengan adanya pendampingan dalam mempelajari teknologi atau era digitalisasi. Konsumen sudah tidak asing dengan teknologi, meskipun masih banya masyarakat yang lebih nyaman jika datang langsung ke tokonya, namun Dengan adanya pendampingan dalam mempelajari teknologi, suatu usaha akan lebih di kenal orang dari sisi online ataupun offline dan tidak lain suatu pendapatan akan meningkat meskipun dengan keadaan yang berbeda.
- b. Memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen, dengan lebih teliti, ramah dan tidak lupa selalu memperhatikan anjuran pemerintah atau sesuai dengan protokol kesehatan.
- c. Lebih memperkuat Sumber Daya manusia dengan cara menanamkan pembelajaran mengenai era globalisasi dan teknologi. Dalam arti, dengan adanya pelaku usaha perseorangan diharapkan bisa menyerap tenaga kerja Indonesia, dan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini bisa mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.
- d. Memberikan serta memperhatikan standar kualitas produk. Dengan memperhatikan kualitas produk

yang akan di post atau dijual ke konsumen, suatu pelaku usaha memiliki satu poin lebih yang dirinya bisa di percaya oleh masyarakat. Ini salah satu cara pelaku usaha guna menarik perhatian konsumen.

3. Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi

Tidak dipungkiri dampak Covid-19 membuat perekonomian semakin buruk. Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini berkelimpungan menghadapi wabah yang berbahaya. Namun ada juga UMKM yang masih bertahan di tengah pandemi.

Ada beberapa strategi bertahan UMKM guna memperbarui produk atau meningkatkan pembaharuan sistem mereka :

a. E – commerce

Di tengah pandemi saat ini penjualan yang bersifat datang langsung ke toko mengalami penurunan penjualan.. dengan ini e-commerce merupakan salah satu strategi guna meningkatkan penjualan produk yang berbasis online, bisa di kerjakan kapan saja dan dimana saja serta dapat menghemat waktu.

b. Digital Marketing

Saat adanya wabah Covid-19 , banyak yang menyebabkan penurunan omset penjualan. Pelaku UMKM dapat memanfaatkan internet dan memikirkan sesuatu yang kreatif dan inovatif guna mempromosikan produknya. Digital marketing merupakan kegiatan mempromosikan atau mencari nama pasar dengan memanfaatkan internet adtau media sosial.

c. Perbaikan Produk dan Pelayanan terhadap Konsumen

Tidak banyak konsumen yang merasa hati hati terhadap produk atau barang yang di beli saat pandemi. Maka dari itu suatu pelaku usaha harus melakukan perbaikan produk guna meningkatkan kembali kepercayaan konsumen dan secara tidak langsung juga dapat memperbarui pelayanan terhadap konsumen.

d. Mempertahankan Produk dan Mempertahankan pelanggan atau konsumen yang sudah ada

Di tengah pandemi seharusnya pelaku usaha atau UMKM tidak hanya berfokus pada promosi di medis sosial. Namun juga dengan datangnya pelanggan baru harus bisa mempertahankannya, baik dari sisi konsumen ataupun dari produknya. Dengan cara itu dapat menciptakan kepuasan pelanggan atas pelayanan kita. Cara seperti inipun merupakan strategi pelaku guna terciptanya hubungan antara pelaku usaha dengan konsumen bisa terjalin dalam jangka panjang dan diantara keduanya juga mendapatkan keuntungan serta menciptakan loyalitas pelanggan.

PENUTUP

Kesimpulan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu usaha yang tidak bekerja sama dengan lembaga apapun, dan berdiri sendiri, dan pelaku usaha tidak tergabung dengan perusahaan alain atau dengan perusahaan milik sendiri entah itu usaha kecil atau usaha besar.

Akibat adanya Pandemi tiga sektor terkena dampak yang sangat serius, antara lain sektor pariwisata, perdangan dan investor. Perdagangan sangat terdampak dikarenakan mengalami penurunan pendapatan serta penurunan tingkat daya beli masyarakat, seperti halnya UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini sering disebut sebagai tulang punggung perekonomian dan sangat berperan penting bagi perekonomian. UMKM termasuk penyumbang PDB sangat tinggi. Dengan adanya wabah ini ada beberapa upaya UMKM guna meningkatkan pendapatan seperti mempelajari teknologi, banyak manfaat dengan mempelajari teknologi diantaranya produk atau barang yang dijual lebih dikenali banyak orang baik melalui online ataupun offline, memberikan pelayanan yang ramah terhadap konsumen, serta memperhatikan kualitas produk supaya dapat dipecah konsumen akan pemilihan kualitas produk yang sangat baik, dan memberikan kesempatan tenaga kerja untuk bekecimpung di dunia bisnis. Dengan adanya UMKM ini juga bisa menyetrup tenaga kerja di Indonesia karena dapat mengurangi tingkat pengangguran. Kemudian ada beberapa

strategi bertahan UMKM di tengah pandemi adalah dengan 1) memanfaatkan e-commerce, 2) melakukan promosi produknya melalui Digital Marketing, 3) perbaikan produk dan perbaikan layanan terhadap konsumen, 4) mempertahankan kualitas produk dan pelanggan yang sudah ada.

Saran

Agar Usaha Mikro Kecil dan Menengah bisa meningkatkan pendapatan serta bertahan di tengah pandemi, maka di pelaku usaha perlu memiliki inovasi – inovasi terbaru guna mempromosikan toko usahanya ke khalayak ramai atau konsumen lebih luas lagi. Dengan adanya berbagai inovasi akan membuat UMKM bertahan jauh lebih lama serta mendapatkan keuntungan yang lebih optimal. Dengan adanya strategi serta upaya di bahasan atas, dapat menjadikan UMKM lebih meningkat dan bertahan meskipun dengan keadaan yang berbeda dari biasanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chih-Cheng Lai, T.-P. S.-C.-J.-R. (2020). " Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and Coronavirus Sisease-2019 (COVID-19): The Epidemic and The Challenge". *Internasional Journal of Antimicrobial Agents*, 55.
- [2] Hardilawati, W. L. (2020, Juni). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, Vol. 10(No. 1).
- [3] Mona, N. (2020, Januari-Juni). " Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol. 2(No. 2).
- [4] Nur Rohim Yunus, d. A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 7(No. 3).
- [5] Pakpahan, A. K. (t.thn.). Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- [6] Pratiwi, M. I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Ners*, Vol. 4(No. 2).
- [7] Purwanti, E. (2012, Juli). Pengaruh Karakteristik Wirausaha , Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Among Makarti*, Vol. 5 (No. 9).
- [8] Sarmigi, E. (2020). Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Al - Dzahab*, Vol. 1, 3.
- [9] Thaha, A. F. (2020, Juni). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand*, Vol.2, 148.